

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN FUNGSIONAL  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WARGA BELAJAR KEJAR PAKET B  
DI PKBM HARAPAN DESA SUKAMULYA KECAMATAN CILAMAYA KULON  
KABUPATEN KARAWANG**

*Dayat Hidayat, SPd., MPd.  
Pendidikan Luar Sekolah, FKIP-UNSIKA*

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri untuk memajukan yang lebih baik. Untuk itu dibutuhkan tenaga-tenaga untuk mengadakan langkah-langkah usaha menggali serta menggunakan potensi masyarakat untuk keperluan memajukan kehidupan mereka. Identifikasi kebutuhan masyarakat dapat dilakukan oleh Lembaga sosial serta perorangan. Motivasi kehidupan berwirausaha dapat dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah menyusun rancangan pembelajaran keterampilan fungsional. Sedangkan pengembangan kehidupan berwirausaha dapat dilaksanakan oleh pihak anggota masyarakat sendiri, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

PKBM Harapan di desa Sukamulya kecamatan Cilamaya Kulon telah menyiapkan dan merintis pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional untuk meningkatkan keterampilan warga belajarnya. Pelayanan utamanya berupa pelaksanaan program pendidikan singkat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar Kejar Paket B itu nantinya dapat mengembangkan kewirausahaan pada semua sasaran secara efisien. Dalam perkembangannya, pembelajaran keterampilan fungsional warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan Desa Sukamulya kecamatan Cilamaya Kulon dilaksanakan dalam upaya menumbuhkembangkan jiwa wirausaha. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional ini diharapkan warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan dapat memiliki kemampuan keterampilan untuk berwirausaha secara maksimal.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pembelajaran Keterampilan Fungsional Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang”**.

**C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu : “bagaimanakah pembelajaran keterampilan fungsional program Kejar Paket B dalam meningkatkan keterampilan warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya kecamatan Cilamaya Kulon kabupaten Karawang”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

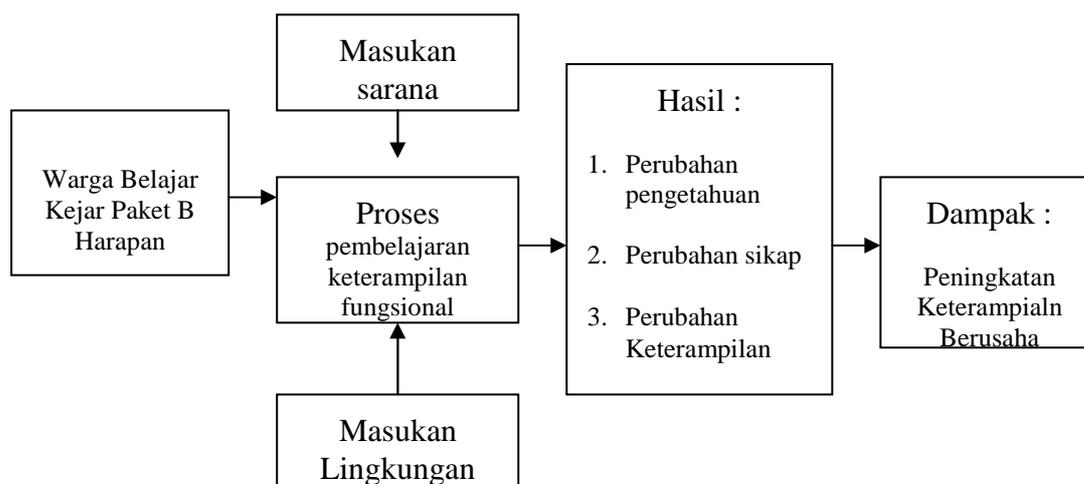
1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya?
3. Bagaimanakah faktor-faktor pendukung pembelajaran keterampilan fungsional B di PKBM Harapan desa Sukamulya?

**D. Kerangka Pemikiran**

Salah satu orientasi pendidikan luar sekolah diarahkan kepada pembelajaran keterampilan fungsional. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional ini diharapkan warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan memiliki perilaku kewirausahaan yang tercermin dalam kepribadian yang memiliki kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian dalam menghadapi resiko, dorongan dan kemauan yang kuat untuk mengembangkan usahanya. Melalui pembelajaran keterampilan fungsional warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan memiliki kemampuan hubungan dengan orang lain yang secara operasional dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan dan manajemen, dan memiliki kemampuan pemasaran yang meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan

promosi. Kemampuan kewirausahaan yang diperoleh diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan usahanya.

Program pembelajaran keterampilan fungsional Kejar Paket B di PKBM Harapan diawali oleh perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan program Kejar Paket B yang menekankan pada peningkatan keterampilan fungsional warga belajarnya. Proses pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan mendapat respon atau tanggapan yang sangat baik dari warga belajar program Kejar Paket B, sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya di bidang wirausaha. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional kepada warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran keterampilan fungsional tersebut tercermin dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1 : Proses Pembelajaran Keterampilan Fungsional Warga Belajar Kejar Paket B**

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui usaha orang itu. Perubahan itu bukan diperoleh secara langsung melainkan dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah. Kegiatan belajar merupakan usaha yang disengaja oleh seseorang untuk mencapai tujuan belajarnya, tujuan belajar belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, belajar dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang dilakukan meningkatkan disposisi dan kemampuan. Disposisi yang dimaksudkan disini adalah perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai atau aspirasi. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan adalah wujud penampilan seseorang dalam lingkungan tertentu, misal dalam lingkungan pekerjaan atau kehidupannya pada umumnya.

“Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman” (Morgan dalam Ngalim Purwanto, 2008 : 84). Selanjutnya Whiterington dalam Ngalim Purwanto (2008 : 84) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

John Travers (1972 : 281) dalam Djudju Sudjana (2004 : 69) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sebelum merumuskan pengertian tersebut Travers membedakan belajar itu ke dalam dua macam, yaitu pertama belajar sebagai proses dan kedua belajar sebagai hasil. Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil. Sebagai hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar (Gagne, 1972; Coombs, 1985) Perubahan tingkah laku itu mencakup ranah afeksi, kognisi dan psikomotor (Bloom, 1965); kognisi, konasi dan

keterampilan (Dunlop, 1984) pengetahuan, keterampilan dan aspirasi (Kinsey, 1978) (Djudju Sudjana 2004 : 6).

Belajar sebagai hasil menurut Djudju Sudjana (2004 : 72) berpendapat sebagai sebagai berikut:

Belajar sebagai hasil bermakna sebagai suatu kemampuan yang dicapai seseorang setelah melalui kegiatan belajar atau sesudah mengalami belajar sebagai proses. Melalui kegiatan belajar sebagai proses, seseorang dapat berpikir, merasakan dan bertindak di dalam dan terhadap kehidupannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai hasil merupakan perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Belajar sebagai hasil menurut banyak para pakar pendidikan sebagai hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil kegiatan pembelajaran meliputi aspek pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psicomotor*) dan sikap (*affektive*). Hasil perubahan pengetahuan ialah pemilikan atau penambahan sesuatu yang dipelajari, misalnya tentang mata pelajaran dalam bidang studi tertentu. Perubahan pengetahuan (*cognitive*) tersebut meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*) penerapan (*application*), analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam aspek afektif, yaitu perubahan yang berhubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri. Perubahan keterampilan dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan di bidang keterampilan sebagai hasil dari proses belajar.

### 3. Interaksi Komponen-Komponan Dalam Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran dalam proses pendidikan luar sekolah menurut Djudju Sudjana (2004 : 33-34), adalah sebagai berikut :

Masukan sarana (*instrumental input*) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan belajar. Ke dalam masukan ini termasuk tujuan program, kurikulum, pendidik (tutor, pelatih, fasilitator), tenaga kependidikan lainnya, tenaga pengelola program, sumber belajar, media, fasilitas, biaya, dan pengelolaan program. Masukan mentah (*raw input*) yaitu peserta didik (*warga belajar*) dengan berbagai karakteristiknya yang dimilikinya, termasuk ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal yang meliputi struktur kognitif, pengalaman, sikap, minat, keterampilan, kebutuhan belajar, aspirasi, dan lain sebagainya serta ciri-ciri yang berhubungan dengan faktor internal seperti keadaan keluarga dalam segi ekonomi, pendidikan, status sosial, biaya dan sarana belajar, serta cara dan kebiasaan belajar.

Masukan lingkungan (*environmental input*) yaitu faktor lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial seperti teman bergaul atau teman bekerja, lapangan kerja, kelompok sosial dan sebagainya, serta lingkungan alam seperti iklim, lokasi, tempat tinggal baik di desa maupun kota. Masukan ini meliputi pula lingkungan daerah (*regional*), lingkungan nasional, dan bahkan lingkungan internasional. Proses yang menyangkut interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (*warga belajar*). Proses ini terdiri atas kegiatan belajar-membelajarkan, bimbingan dan penyuluhan serta evaluasi. Kegiatan belajarmembelajarkan lebih mengutamakan pendidik untuk membantu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, dan bukan menekankan pada peranan mengajar.

Keluaran (*out put*) yaitu kuantitas lulusan yang disertai dengan kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar-membelajarkan. Perubahan tingkah laku ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan. Kinsey (1977) mengemukakan bahwa perubahan tingkah laku ini mencakup pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan aspirasi (*aspiration*)

Masukan lain adalah daya dukung lain yang memungkinkan para peserta didik dan lulusan dapat menggunakan kemampuan yang telah dimiliki untuk kemajuan kehidupannya. Masukan lain ini meliputi dana atau modal, lapangan kerja/usaha, informasi, alat dan fasilitas, pemasaran, lapangan kerja, paguyuban peserta didik (*warga belajar*), latihan lanjutan, bantuan eksternal, dan lain sebagainya.

Pengaruh (*impact*) yang menyangkut hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan lulusan. Pengaruh ini meliputi antara lain : perubahan taraf hidup yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan penampilan diri, kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil yang telah ia miliki, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana.

## **B. Pembelajaran Keterampilan**

### **1. Tipe Pembelajaran Keterampilan**

Tipe kegiatan belajar keterampilan berfokus kepada pengalaman belajar di dalam dan melalui gerakan-gerakan yang dilakukan oleh warga belajar. Dalam psikologi belajar (Traver, 1970) dalam Djudju Sudjana (2004 : 87) dikemukakan bahwa : “gerak ini disebut dengan berbagai istilah di antaranya ialah *motor learning, motor skills, psycomotor skills, skills dan skills performance*”.

Keterampilan merupakan dasar bagi sebagian besar tingkah laku warga belajar. Kesulitan yang akan dialami oleh seseorang dalam belajar keterampilan itu antara lain dapat disebabkan karena cacat tubuh atau cara warga belajar yang salah. Hal ini akan mengakibatkan adanya usaha penyesuaian warga belajar terhadap lingkungannya. Keterampilan dipelajari dengan cara-cara yang sama sebagaimana mempelajari jenis-jenis belajar lainnya.

Kegiatan belajar keterampilan gerak memiliki hubungan dengan keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual berhubungan dengan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah, melakukan penelitian, melakukan perencanaan, mengerjakan soal-soal statistik dan matematik, membuat proposal dan lain sebagainya. Keterampilan gerak berhubungan dengan gerakan badan untuk menghasilkan suatu benda seperti kegiatan mengukir patung, membuat anyaman dan lain sebagainya.

Kedua macam keterampilan yang dikemukakan di atas, yaitu keterampilan gerak dan keterampilan intelektual, memiliki persamaan dalam situasi belajar. Selain itu ada pula perbedaannya antara keterampilan gerak dengan keterampilan intelektual, yaitu pada keterampilan intelektual lebih menekankan pada unsur intelek sedangkan belajar gerak lebih mengutamakan pada gerakan badan.

### **2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan**

Dalam tipe belajar keterampilan diperlukan kejelasan tujuan dan proses kegiatan belajar. Untuk mengetahui kejelasan kegiatan belajar dalam tipe belajar keterampilan, menurut Djudju Sudjana (2004 : 91) diperlukan kondisi belajar sebagai berikut :

1. Tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar.
2. Tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang akan dicapai dan ukuran penilaian hasil belajar perlu dipahami oleh warga belajar.
3. Kegiatan belajar diawali dengan mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan oleh sumber belajar yang memiliki keterampilan dalam keterampilan yang akan dipelajari.
4. Mulailah kegiatan belajar dengan latihan keterampilan dasar.
5. Tinjau kembali kegiatan belajar yang telah dilakukan.
6. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, sumber belajar mengatur waktu-waktu yang tepat untuk mempelajari pengertian, aturan, cara-cara, dan teknik yang berhubungan dengan keterampilan yang dipelajari.
7. Latihan perluasan diperlukan sebagai tambahan keterampilan yang dipelajari.
8. Kegiatan belajar keterampilan dilakukan dengan mendekati atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan warga belajar.
9. Penilaian kegiatan dan hasil belajar perlu dititik-beratkan pada penilaian oleh warga belajar yang dilakukan baik secara individual ataupun secara kelompok.

Dengan demikian pada proses pembelajaran keterampilan dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar. Tujuan belajar dihubungkan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh warga belajar. Sedangkan manfaat belajar keterampilan dihubungkan dengan kehidupan mereka masa sekarang dan masa yang akan datang.

## **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan data tentang proses pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya.
2. Untuk mengungkapkan data tentang hasil pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya.
3. Untuk mengungkapkan data tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran keterampilan fungsional B di PKBM Harapan desa Sukamulya.

## B. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan untuk mengembangkan teori yang memiliki relevansi dengan masalah kegiatan yang sejenis, terutama tentang pembelajaran keterampilan fungsional B di PKBM Harapan desa Sukamulya.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengurus program pembelajaran keterampilan fungsional, khususnya di PKBM “Harapan” agar pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional B di PKBM Harapan desa Sukamulya berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang lebih optimal.
3. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk mengembangkan kemampuan bagi program-program Pendidikan Luar Sekolah yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan dalam meningkatkan keterampilannya adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati subyek penelitian.

Berkaitan dengan penelitian tentang pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan dalam meningkatkan keterampilannya peneliti memperhatikan fenomena- fenomena yang terjadi di lapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas serta sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan variabel-variabel pelaksanaan, hasil, dan dampak pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan dalam meningkatkan keterampilannya.

Metode penelitian studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi di lapangan untuk dipahami secara mendalam tentang pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari informasi tentang prosedur proses pembelajaran keterampilan fungsional bagi warga belajar program Kejar Paket B Harapan.
- 2) Mencari informasi tentang hasil yang telah diperoleh warga belajar program Kejar Paket B Harapan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan fungsional.
- 3) Mencari informasi tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran keterampilan fungsional, baik yang berkaitan kemampuan sumber belajar, motivasi warga belajar Kajar Paket B, keadaan sarana dan prasarana, serta lingkungan masyarakat. Informasi ini diperoleh dari penyelenggara, warga belajar dan dokumen-dokumen hasil pembelajaran.

### B. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan, subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan). Dalam penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak. Sampel atau subyek penelitian biasanya sedikit dan dipilih sesuai tujuan (*purposive*) penelitian. Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung kepada tercapainya *redudancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*.

Dalam penelitian tentang pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan, ditentukan bahwa subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah tiga orang warga belajar program Kejar Paket B Harapan. Agar mendapatkan data yang akurat dan tepat setelah mengumpulkan hasil observasi dan wawancara dengan ketiga sumber data primer, peneliti mengadakan triangulasi dengan salah seorang penyelenggara dan seorang sumber belajar yang memberikan materi pembelajaran keterampilan fungsional. Seluruh jumlah subyek dalam penelitian ini adalah lima orang.

### C. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi sebagai sumber data triangulasi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

#### 1. Teknik Observasi

Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat selama pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan berlangsung, hasil yang diperoleh dan dampaknya terhadap peningkatan keteampilan warga belajar program Kejar Paket B Harapan. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, alat rekam suara, kamera foto, catatan sebagai dokumentasi.

#### 2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan tentang :

- 1) Proses pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan.
- 2) Hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan.
- 3) Faktor-faktor pendukung pembelajaran keterampilan fungsional warga belajar program Kejar Paket B Harapan.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian.

### D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut : **1.**

#### Tahap Orientasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke PKBM Harapan untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti ; buku, brosur dan referensi lainnya tentang program pembelajaran keterampilan fungsional..
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

#### 2. Tahap Eksplorasi

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan, hasil dan dampak pembelajaran keterampilan fungsional.
- c. Menggali dokumentasi hasil pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan.
- d. Menyusun catatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.
- e. Memilih, menyusun, dan mengelompokkan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3. Tahap Member Check

Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menyusun wawancara berdasarkan item-item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada sumber belajar agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi dan wawancara kepada nara sumber.
- c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar serta hasil pengamatan.

## E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah tersebut meliputi :

### 1. Koleksi data.

Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

### 2. Reduksi data.

Reduksi data dilakukan dengan cara menelaah kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran keterampilan fungsional terhadap warga belajar program Kejar Paket B Harapan.

### 3. Display data.

Display data merupakan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.

### 4. Kesimpulan dan verifikasi.

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran Keterampilan Fungsional Bagi Warga Belajar Program Kejar Paket B di PKBM Harapan Desa Sukamulya

Pelaksanaan suatu pembelajaran keterampilan fungsional merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari sumber belajar kepada warga belajar Kejar Paket B. Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan, yang meliputi tujuan pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur serta sikap kewirausahaan yang mendukung pengembangan usaha warga belajar Kejar Paket B di PKBM Harapan desa Sukamulya.

Pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan budaya belajar sebagai bagian dari aktifitas belajar sendiri sehingga tercipta warga belajar Kejar Paket B yang memiliki pengetahuan dan keterampilan budi daya jamur serta sikap kewirausahaan pembuatan keripik jamur yang mendukung pengembangan usaha warga belajar Kejar Paket B yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya.

Materi pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur, adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mengenal bahan baku dan alat untuk membuat keripik jamur dengan hasil belajar yang diharapkan warga belajar Kejar Paket B mampu memilih bahan baku dan menggunakan alat yang diperlukan untuk mengolah keripik jamur.

Selanjutnya materi tentang pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan. Adapun pengalaman belajar praktek membuat keripik jamur dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu membuat keripik jamur, serta bagaimana cara memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi keripik jamur. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung modal bahan dan alat, menghitung biaya, dan menghitung laba/rugi dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung laba dan rugi hasil pemasaran produksi keripik jamur.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur ini adalah kelompok. Teknik pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur yang digunakan antara lain : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Media yang digunakan meliputi adalah buku-buku dan alat peraga.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran keterampilan, sumber belajar selalu melaksanakan penilaian, baik yang berkaitan dengan penguasaan teori dan kemampuan praktek budi daya jamur.

### 2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Fungsional Bagi Warga Belajar Program Kejar Paket B di

### **PKBM Harapan Desa Sukamulya**

Belajar termasuk kegiatan pembelajaran keterampilan itu adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dapat dicapai melalui upaya orang itu, dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara ilmiah (Gagne, 1970 dalam Djudju Sudjana (2004 : 97). Hasil pembelajaran keterampilan budi daya ikan merupakan produk penyesuaian tingkah yang diperoleh warga belajar. John Travers (1972 : 281) dalam Djudju Sudjana (2004 : 98) mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses yang menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Belajar sebagai hasil adalah akibat wajar dari proses, atau proses menyebabkan hasil.

Bloom (1965) dalam Djudju Sudjana (2004 : 99-102) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan (*taxonomy of educational objectives*) yang meliputi tiga kategori, yaitu :

- 1) Ranah kognitif yang mencakup : pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yang mencakup perubahan yang berhubungan minat, sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian diri.
- 3) Ranah keterampilan yang mencakup : keterampilan produktif (*productive skills*), keterampilan teknik (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan pengelolaan (*managerial skills*), dan keterampilan intelek (*intellectual skills*).

Dari hasil analisis data menunjukkan hasil pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket B selama mengikuti program pembelajaran keterampilan pembuatan keripik jamur berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mengenal bahan baku dan alat untuk membuat keripik jamur dengan hasil belajar yang diharapkan warga belajar Kejar Paket B mampu memilih bahan baku dan menggunakan alat yang diperlukan untuk mengolah keripik jamur. Pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan. Adapun pengalaman belajar praktek membuat keripik jamur dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu membuat keripik jamur, serta bagaimana cara memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi keripik jamur. Adapun pengalaman belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung modal bahan dan alat, menghitung biaya, dan menghitung laba/rugi dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu menghitung laba dan rugi hasil pemasaran produksi keripik jamur.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Fungsional B Di PKBM Harapan Desa Sukamulya**

Faktor sumber belajar yang mengelola pembelajaran keterampilan fungsional di desa Sukamulya sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran keterampilan. Sumber belajar sangat mempengaruhi dalam penetapan metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan, terutama dalam hubungannya dengan pemanfaatan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan fungsional pembuatan keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya. Kondisi sumber belajar menyangkut kondisi diri yaitu pemahaman terhadap bahan kajian, pemahaman penggunaan metode demonstrasi, dan kemampuan mengelola pembelajaran keterampilan fungsional telah memadai. Demikian pula kondisi warga belajar Kejar Paket B serta pemahaman faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran keterampilan fungsional telah cukup memadai. Untuk mencapai kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya, penggunaan metode demonstrasi sudah sangat tepat.

Bahan belajar yang telah ditetapkan pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di desa Sukamulya sangat tepat dengan penggunaan metode demonstrasi. Bahan belajar terdiri dari konsep, prinsip, prosedur, dan fakta atau kenyataan tentang materi sudah sesuai dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di desa Sukamulya. Kegiatan pembelajaran keterampilan yang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya tersedia cukup memadai. Sarana dalam pengertian segala macam fasilitas yang dapat menunjang, dan melengkapi terselenggaranya pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan cukup memadai. Sarana yang berfungsi sebagai fasilitas atau alat belajar dan sumber belajar pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya cukup lengkap dan memadai.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## A. Kesimpulan

### 1. Proses Pembelajaran Keterampilan Fungsional Bagi Warga Belajar Program Kejar Paket B di PKBM Harapan Desa Sukamulya

Pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap kewirausahaan pembuatan keripik jamur yang mendukung pengembangan usaha warga belajar Kejar Paket B yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan kehidupannya. Materi pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur, adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengenal bahan dan alat yang digunakan, materi tentang pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, dan cara memasarkan hasil produksi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur ini : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) demonstrasi, 4) penugasan (drill), 5) kerja kelompok, dan 6) praktek lapangan. Sarana dan media yang digunakan meliputi adalah buku-buku dan alat peraga. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran keterampilan, sumber belajar selalu melaksanakan penilaian, baik teori dan kemampuan praktek budi daya dan pembuatan keripik jamur.

### 2. Hasil Pembelajaran Keterampilan Fungsional Bagi Warga Belajar Program Kejar Paket B di PKBM Harapan Desa Sukamulya

Hasil pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur yang telah diperoleh warga belajar Kejar Paket B selama mengikuti program pembelajaran keterampilan pembuatan keripik jamur berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan keterampilannya, dalam mengenal bahan dan alat yang digunakan dengan indikator mengenal jenis-jenis bahan dan jenis-jenis alat yang digunakan. Pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan indikator praktek keterampilan. Adapun pengalaman belajar praktek membuat keripik jamur dengan hasil belajar yang diharapkan adalah mampu membuat keripik jamur, serta bagaimana cara memasarkan hasil produksi dengan indikator mampu menghitung laba rugi hasil pemasaran produksi keripik jamur. Dampak yang diharapkan warga belajar Kejar Paket B setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan budi daya jamur adalah terbukanya kesempatan untuk meningkatkan pendapatan kehidupannya.

### 3. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Keterampilan Fungsional B Di PKBM Harapan Desa Sukamulya

Kemampuan sumber belajar dalam memberikan materi pembelajaran keterampilan fungsional di PKBM Harapan desa Sukamulya cukup memadai Penetapan metode demonstrasi yang digunakan sumber belajar dalam pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di desa Sukamulya telah dipertimbangkan dengan kondisi-kondisi warga belajar Kejar Paket B.

Sumber belajar sudah sangat tepat menetapkan bahan pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya. Bahan belajar yang telah ditetapkan pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di desa Sukamulya sangat tepat dengan penggunaan metode demonstrasi. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya tersedia cukup memadai.

Sarana dalam pengertian segala macam fasilitas yang dapat menunjang, dan melengkapi terselenggaranya pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dikatakan cukup memadai. Sarana yang berfungsi sebagai fasilitas atau alat belajar dan sumber belajar pada pembelajaran keterampilan fungsional keripik jamur di PKBM Harapan desa Sukamulya cukup lengkap dan memadai.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mencoba untuk memberikan saransaran sebagai berikut ini.

1. Kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karawang melalui Bidang Pendidikan Nonformal dan Informal Seksi Pendidikan Masyarakat, dapat memberikan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan warga belajar Kejar Paket B sehingga hasil produksi dan pemasaran pembuatan keripik jamur lebih meningkat.
2. Ketua PKBM Harapan dapat memberikan akses bantuan permodalan ke Bank bagi warga belajar Kejar Paket B dengan bunga pengembalian yang rendah untuk meningkatkan produksi keripik jamurnya.

3. Ketua PKBM Harapan dapat menyalurkan hasil produksi warga belajar Kejar Paket B sebagai pembuat keripik jamur ke pasaran sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan warga belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. dan Taylor, S. J. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djudju Sudjana, (2004), *Pendidikan Nonformal (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*, Bandung, Fallah Production.
- \_\_\_\_\_, (2004), *Strategi Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Nonformal*, Bandung, Fallah Production.
- \_\_\_\_\_, (2004), *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Nonformal*, Bandung, Fallah Production.
- Kartini Kartono, (1989), *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung, Alumni.
- Margono, S, (2006), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nasution, (1992), *Metode Research*, Bandung, Jemmars.
- Suharsimi Arikunto, (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sutaryat Trisnamansyah, (1987), *Pendidikan Kemasyarakatan (Pendidikan Luar Sekolah)*, Bandung, IKIP.
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdiknas.

## Organisasi Pelaksana

### 1. Ketua Peneliti

- |                       |                             |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Lengkap       | : Dayat Hidayat, SPd., MPd. |
| 2) Jenis Kelamin      | : Laki-laki                 |
| 3) NIS                | : 411700005                 |
| 4) Disiplin Ilmu      | : PLS                       |
| 5) Pangkat/Golongan   | : Penata/IIIc               |
| 6) Jabatan Fungsional | : Lektor                    |
| 7) Fakultas /Prodi    | : KIP/PLS                   |
| 8) Waktu Pengaduan    | : 6 bulan                   |

### 2. Pengalaman Peneliti :

#### 1) Ketua Peneliti :

**Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam mengikuti kuliah Penelitian Pendidikan dan Pembuatan Tugas akhir Skripsi serta alternatif Penangulangannya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Singaperbangsa Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Solusi, Vol.2, No. 4 bulan April tahun 2005*

#### 2) Ketua Peneliti

**Analisis Minat Siswa-Siswi SMA-SMK se-Kabupaten Karawang dan Penilaian Terhadap Universitas Singaperbangsa Karawang.**

*Tidak Dipublikasikan.*

#### 3) Anggota Peneliti :

**Minat Baca Mahasiswa Unsika di Perpustakaan Universitas Singaperbangsa Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah Solusi, Vol.4, No.8 bulan September 2007- Februari 2008 4)*

#### Ketua Peneliti:

**Hubungan antara partisipasi masyarakat dan lintas sektoral dalam pengelolaan PKBM terhadap Peningkatan Kualitas program PLS di Kabupaten Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Solusi Vol. 6 No. 11 Maret - Agustus tahun 2009 5)*

#### Anggota :

**Dampak Pendidikan Keterampilan Hidup (*life skills*) Montir Otomotif terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Warga Belajar di PKBM Cepat Tepat Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Solusi Vol. 6 No. 11 Maret - Agustus tahun 2009*

- 6) **Ketua Peneliti : Model Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif (KPP) Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Iyahul Khoer desa Cintalanggeng kecamatan Tegalwaru kabupaten Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Solusi Vol. 9 No. 17 Desember 2010 – Pebruari tahun 2011 7)*

**Ketua Peneliti :**

**Model Pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif (KPP) Melalui Pelatihan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ihyatul Khoer desa Cintawargi kecamatan tegalwaru kabupaten Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Solusi Vol. 9 No. 17 Desember 2010 – Pebruari 2011*

- 8) **Anggota : Analisis Kualitatif Dampak Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Ekonomi Kerakyatan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Mintar Umat” desa Telukbuyung lecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang.**

*Dipublikasikan pada Jurnal Solusi Vol. 9 No. 18 Maret – Mei tahun 2011*

9) **Ketua Peneliti :**

**Model Pelatihan Kewirausahaan Program Kelompok Belajar Usaha (Kbu) Berbasis Potensi Lokal Bagi Pemberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Fungsional (KF) Di Kabupaten Karawang**

*Tidak Dipublikasikan.*